

PEMBERDAYAAN EKONOMI WARGA DUSUN KARANGANYAR MELALUI USAHA KERIPIK SINGKONG ANEKA RASA

Shinta Fadilla Alfaina¹, Jevi Milda Rahmawati², Tamman Firdaus Muqarrob³

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: September 2022

Disetujui: April 2023

Kata kunci:

Ekonomi
Keripik
Singkong

ABSTRAK

Abstract: *One of the goals of this community service is to save the community from the low economy caused by the covid-19 virus that emerged in 2020. Which resulted in many people experiencing economic difficulties. This is caused by government regulations that limit the movement of people. So that people cannot work normally like before Covid-19. Therefore, training on making cassava chips with various flavors was made to the community, as an effort to improve the people's economy, with prices and packaging that are more affordable than selling directly or raw cassava that does not go through the production process, the results will be minimal. The people's economy, which was said to be quite high before the Covid-19 outbreak, was around 50%, after the Covid-19 residents' income was only 15%, this was due to restrictions on people's movement in and out of the district and their own regions, therefore residents used cassava. With abundant cassava yields but improper processing, training on making cassava chips was held with the aim of developing the community's economy.*

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya adalah menyelamatkan masyarakat dari rendahnya ekonomi yang di akibatkan oleh virus covid-19 yang muncul di tahun 2020. Yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang kesulitan ekonomi. Hal tersebut di sebabkan oleh peraturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak bisa bekerja normal seperti sebelum covid-19. Oleh karena itu di buatlah pelatihan pembuatan keripik singkong dengan aneka rasa kepada masyarakat, sebagai salah satu uapaya untuk meningkatkan ekonomi warga, dengan harga dan kemasan yang lebih terjangkau dari pada di jual langsung atau singkong mentah yang tidak melalui proses produksi akan lebih minim hasilnya. Ekonomi warga yang sebelum adanya covid di bilang cukup tinggi sekitar 50%, setelah ada covid pendapatan warga hanya 15%, hal tersebut karna pembatasan gerak masyarakat keluar masuk wilayah kabupaten maupun wilayah daerah sendiri, oleh sebab itu warga memanfaatkan singkong. Dengan hasil singkong yang melimpah akan tetapi pengolahan yang belum tepat, maka diadakan pelatihan pembuatan keripik singkong dengan tujuan mengembangkan ekonomi masyarakat.

Alamat Korespondensi:

Shinta Fadilla Alfaina
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Jl. Mantingan – Ngawi Km. 1 Kode Pos 63257
E-mail: dilla6920@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris. Dan sebagian besar penduduknya beprofesi sebagai petani dan bergantung hidup pada sector tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah iklim. Negara Indonesia beriklim tropis sehingga sangat optimal untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman. Dengan kondisi alam yang bagus ini dapat menjadi sektor yang sangat penting untuk memberikan dampak positif guna pembangunan bangsa Indonesia. Tingkat kebutuhan

masyarakat Indonesia akan kebutuhan pangan juga semakin terpenuhi, karena itu diperlukan produksi pertanian yang semakin baik. (Purworejo and Jawa, n.d.).

Kondisi iklim tropis memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah intensitas cahaya matahari yang optimal dapat diperoleh oleh tanaman sepanjang tahun (Maghfiroh 2017). Akan tetapi, iklim tropis pada beberapa tahun ini menyebabkan beberapa dampak negative berupa peningkatan persebaran virus corona yang makin meningkat. Seperti yang diketahui bahwa virus corona telah masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020. Virus ini telah menyebabkan banyak kerugian sejak kemunculannya di semua wilayah Indonesia. (Andrianingsih and Laras Asih 2021)

Dampak dari menyebarnya virus corona yang semakin cepat membuat semua orang khawatir. Pemerintah mencoba untuk menanggulangnya dengan menerapkan beberapa kebijakan seperti PSBB, PPKM dengan beberapa tingkatan level (tambahkan rujukan). Kebijakan ini mendapat dukungan serta tentangan dari masyarakat. Dukungan diberikan karena kebijakan ini dinilai dapat mencegah meluasnya penyebaran virus corona. Tentangan diberikan karena kebijakan ini dinilai menimbulkan kerugian ekonomi, khususnya untuk masyarakat kelompok menengah kebawah (Andrianingsih and Laras Asih 2021).

Masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah umumnya bergantung hidup dari sektor pertanian dan perdagangan. Kedua sektor ini lumpuh selama pandemic covid-19. Faktor yang menyebabkan kelumpuhan dari kedua faktor tersebut diantaranya adalah mobilitas masyarakat yang berkurang sehingga menurunkan daya beli terhadap beberapa barang (Andrianingsih and Laras Asih 2021).

Dikalangan petani, kerugian terjadi akibat hasil panen sulit untuk dipasarkan dan bahkan banyak yang busuk sehingga tidak menutup modal yang dikeluarkan saat proses penanaman, pemupukan, dan pemanenan (Sarni & Sidayat, 2020). Kondisi dampak covid-19 yang berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama telah menimbulkan krisis ekonomi. Krisis tersebut merata dirasakan oleh semua orang yang ada dipenjuru dunia, tidak terkecuali dilingkungan desa (Maghfiroh 2017). Desa Karanganyar adalah sebagian kecil yang dapat penulis amati. Desa tersebut didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa lahan di Desa tersebut umumnya ditanami padi dan jagung. Tidak ada diversifikasi jenis tanaman pada desa ini menyebabkan perekonomiannya sulit berkembang, terlebih lagi kondisi covid-19 semakin memperparah keadaan ini (Sugiri, 2020; Herdiana, 2020; Todaro & Smith, 2015).

Pihak Desa Karanganyar menjelaskan bahwa beberapa waktu terakhir ini masyarakat beralih menanam singkong karena padi dan jagung yang ditanam mengalami gagal panen. Singkong yang ditanam memiliki hasil panen yang cukup bagus, akan tetapi daya jualnya sangat rendah yaitu hanya Rp 50000 untuk setiap 50 kg. Bentuk lain masyarakat dalam menjual singkong yaitu mengolahnya menjadi getuk ataupun tiwul, namun harga jual dari olahan tersebut juga sangat rendah (Rohman et al. 2018).

Singkong memiliki potensi besar untuk dijadikan olahan produk UMKM yang bernilai jual tinggi. Alasannya adalah singkong memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Selain itu, singkong memiliki cita rasa yang khas yang sangat disukai oleh masyarakat sehingga memudahkan untuk pemasarannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis pada kegiatan ini berupaya untuk menumbuhkan UMKM masyarakat Desa Karanganyar dalam pemanfaatan singkong agar penghasilan masyarakat dapat bertambah (Septiriyani, 2017).

Karbohidrat mempunyai fungsi sebagai sumber energi, namun dari jenis karbohidrat tersebut juga akan memberikan efek bagi tubuh. Karbohidrat terbagi menjadi komponen yang sangat kecil, sehingga akan menghasilkan kontribusi terhadap kenaikan kadar glukosa darah. Kenaikan glukosa dalam darah akan mengakibatkan masalah pada kesehatan (diabetes, hiperlipidemia, kanker, obesitas dan stroke) (Septianingrum, Liyanan and Kusbiantoro, 2016).

METODE

Metode dimulai dari observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Karanganyar. Lalu setelah diketahui masalahnya, selanjutnya merumuskan solusi untuk mengatasi masalah tersebut seperti merencanakan pengembangan UMKM di wilayah Desa Karanganyar.

Berdasarkan observasi, permasalahan yang paling menonjol yakni beberapa waktu terakhir ini masyarakat beralih menanam singkong karena padi dan jagung yang ditanam mengalami gagal panen. Singkong yang ditanam memiliki hasil panen yang cukup bagus, akan tetapi daya jualnya sangat rendah yaitu hanya Rp 50000 untuk setiap 50 kg. Bentuk lain masyarakat dalam menjual singkong yaitu mengolahnya menjadi getuk ataupun tiwul, namun harga jual dari olahan tersebut juga rendah. Dengan demikian warga memanfaatkan singkong menjadi olahan keripik rumahan. Selain mudah pembuatannya nilai jual singkong juga lebih tinggi (Andriani et al. 2019).

1. Tahap pengenalan masyarakat yang mengikuti pelatihan.
2. Melakukan survey dan diskusi kelompok.
3. Penentuan program yang akan menjadi prioritas utama dan bisa mewujudkan mimpi masyarakat.
4. Melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengikutsertakan pihak-pihak yang terkait (Islam et al. 2022)

Kegiatan penerapan pengabdian kepada masyarakat di lakukan dalam bentuk pelatihan ini di berikan kepada warga untuk meningkatkan dalam pengolahan singkong, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Metode pelatihan dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab, latihan dan praktek. Materi pelatihan disajikan lebih banyak praktek dari pada ceramah, dengan rasio ceramah 30% dan praktek 70%. Tempat pelatihan pun di gelar di salah satu rumah warga. Setelah pelatihan selesai warga pun di bimbing untuk melakukan pengembangan untuk pemasaran.(Nurrisalia et al. 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Singkong adalah suatu bahan makanan yang mengandung gizi dan karbohidrat yang tinggi. Singkong sendiri sudah mulai menyebar bahkan hampir di seluruh dunia (Afrika, Madagaskar, India dan Tiongkok) yang berasal dari benua Amerika tepatnya di daerah Brazil. (Ridlo, 2017). Peningkatan nilai tambah singkong yang saat ini sedang di kembangkan di dusun Karanganyar dengan menjadikan singkong menjadi olahan keripik. Usaha ini di buat untuk mengisi waktu luang dan menambah pendapatan keluarga. Kegiatan ini dapat menambah nilai jual singkong. Prosesnya pun juga membutuhkan biaya sehingga membentuk harga jual yang lebih tinggi dan keuntungan nya lebih besar dibandingkan dengan yang tidak melalui proses pengolahan. Permasalahannya adalah kurangnya pemahaman akan nilai tambah dari proses produksi keripik singkong yang dihasilkan. Hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian supaya pembuatan kripik singkong lebih berkualitas lagi kedepannya. (Henakin and Taena 2018).

Diharapkan dengan dihasilkannya produk yang berkualitas, rasanya yang enak, adanya beberapa pilihan rasa, di kemas dengan menarik dan masa simpan yang lama, dapat membantu memperluas pemasaran produk serta meningkatkan pendapatan.(Marchianti, Nurus Sakinah, and Diniyah 2017). Dengan ada nya pemanfaatan singkong sebagai olahan makanan ringan menjadi keripik singkong aneka rasa, masyarakat dapat mengetahui manfaat singkong singkong lainnya terutama untuk membangkitkan perekonomian yang lebih tinggi. (Henakin and Taena 2018).

Untuk pembuatan keripik singkong harus mengetahui jenis singkong yang baik dan untuk mengetahui mutu yang baik maka perlu mengetahui cara panen singkong dan memperhatikan pasca panen nya, berikut pasca panen singkong:

1. panen

a. Ciri dan umur panen

Singkong dapat di panen pada saat daunnya yang bagian bawah mulai berkurang. Warna daun mulai menguning dan banyak yang berguguran. Umur panen singkong hanya 6-8 bulan. .(Setyantini 2011).

b. Cara panen

Panen dilakukan dengan cara manual, pemanenan dilakukan menjadi 2 tahap yang pertama mencabut singkong dari batangnya sehingga singkong nya tertinggal, kemudian di ambil dengan cangkul atau garpu tanah, atau menggunakan cara yang kedua memisahkan batang dari singkong untuk mempermudah pengangkutan dan di lakukan secara hati-hati supaya singkong tidak cacat dan bisa bertahan lebih lama jika tidak langsung di olah. .(Setyantini 2011)

c. Periode panen

Kemungkinan pada singkong berbeda-beda tergantung pada jenis singkongnya, oleh karena itu kurangnya informasi yang tepat untuk mengetahui waktu panen yang tepat tanpa di dahului percobaan. Akan tetapi panen singkong dapat di lakukan sepanjang tahun, tergantung pada jenis singkongnya, untuk bahan makan singkong memerlukan waktu kurang lebih 12 bulan untuk siap dipanen. (Setyantini 2011)

2. Pasca panen

Singkong merupakan bahan makan yang mudah rusak dan busuk dalam waktu 2-5 hari, sehingga singkong juga di sebut bahan makan yang tidak bisa di simpan lama, kerusakan pada singkong biasanya di tandai dengan bau busuk dan daging buah yang mulai lembek disertai warna nya yang kecoklatan. Apalagi pemanenan yang tidak tepat maka akan mengalami luka pada singkong atau bahkan patah, sehingga akan mengakibatkan singkong mudah busuk, susut pada singkong dan serangan kapang, dan penyakit fisiologis lainnya juga akan ikut tumbuh. Sehingga singkong tidak dapat disimpan terlalu lama, maka di perlukannya penanganan pasca panen.(Setyantini 2011).

Untuk pembuatan keripik singkong sendiri perlu menyiapkan bahan dan alat-alat yang akan di gunakan. (Setyantini 2011). Bahan-bahan yang perlu disediakan :

- a. Singkong.
- b. Kapur sirih secukupnya.
- c. Garam secukupnya.
- d. Bawang putih secukupnya.
- e. Minyak sayur secukupnya.
- f. Ketumbar secukupnya.
- g. Varian rasa keripik (antaka)

Alat yang di gunakan, pisau, cobek, sotel, kompor, wajan. Langkah-langkah pembuatan keripik singkong :

- a. Kupas singkong, kemudian cuci hingga bersih.
- b. Setelah itu potong singkong dengan alat pemotong.
- c. Siapkan air lalu campur kapur sirih ke dalam air. Masukkan bumbu (garam, bawang putih, dll) yang sudah di haluskan ke dalam air kapur sirih tadi, lalu diaduk dan diamkan selama kurang lebih 15 menit.
- d. Setelah kurang lebih 15 menit, angkat dan tiriskan.

- e. Setelah itu goreng singkong dengan api sedang supaya keripik terasa renyah. Penggorengan pertama berisi minyak dengan api sedang supaya singkong menjadi setengah matang. Selanjutnya di penggorengan kedua ini digunakan untuk mematangkan singkong dengan menggunakan minyak dengan api besar.
- f. Jika sudah matang angkat dan tiriskan di atas Koran atau kertas bekas, agar minyaknya hilang. Dan kemudian di bumbu dengan aneka rasa (antaka). Selanjutnya tahap pengemasan. (Aini, Yulianto, and Amalia 2021)



Gambar 1. Pengupasan Singkong



Gambar 2. Pemotongan Singkong



Gambar 3. Penggorengan Keripik Singkong



Gambar 4. Pengemasan Keripik Singkong



Gambar 4. Pelatihan Strategi Pemasaran

Proses pengemasan sendiri dilakukan dengan cara sederhana dan gampang didapatkan, yaitu plastic yang berukuran 250 gram. Bahannya mudah di dapat bahkan disetiap toko di dusun Karanganyar. Untuk merk waktu pelatihan tim KKN menggunakan merk kelompok, akan tetapi untuk yang di produksi warga, warga lebih memilih menggunakan merk mereka sendiri. Bagi masyarakat yang belum memiliki izin usaha, maka mereka menggunakan merk yang sederhana, biasanya hanya menggunakan nama, alamat, dan no telpon. (Riawati and D.K 2019) Sebelum proses pemasaran sebaiknya keripik disimpan yang sejuk dan tidak terpapar matahari langsung. Untuk menghindari kerusakan sebaiknya penyimpanan tidak likukan dengan di tumpuk. (Desa et al. 2020). Respon masyarakat sangat baik, dilihat dari cara warga sangat antusias dalam belajar mengenal olahan keripik singkong dengan inovasi baru, bahkan rencananya hasil usaha ini akan di pasarkan ke media social (Ekasari et al. 2018).

PENUTUP

Singkong adalah bahan makanan yang dapat diolah dengan berbagai variasi. Hasil panen yang melimpah menjadi potensi untuk pengembangan usaha keripik singkong dengan berbagai varian rasa di Desa Karanganyar. Usaha keripik singkong ini memiliki potensi untuk dikembangkan dengan baik karena pembuatan mudah, harga bahan baku murah, serta memiliki target pasar penjualan yang luas. Melalui inisiatif program ini diharapkan perekonomian warga di Desa Karanganyar dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Qurrotul, Tony Yulianto, and Rica Amalia. 2021. "Qurrotul Aini , 2 Tony Yulianto , 3 Rica Amalia" 9 (1): 123–28.
- Andriani, Santi, Achmad Zainuddin, Amrina Rosyada, and Ali Shofyan. 2019. "Pendampingan Bumdes Bima Sakti Welahan Jepara Melalui Inovasi Produk Berbasis Limbah." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3 (2): 157. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.659>.
- Andrianingsih, Very, and Dessy Novitasari Laras Asih. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Aini, Qurrotul, Tony Yulianto, and Rica Amalia. 2021. "Qurrotul Aini , 2 Tony Yulianto , 3 Rica Amalia" 9 (1): 123–28.
- Andriani, Santi, Achmad Zainuddin, Amrina Rosyada, and Ali Shofyan. 2019. "Pendampingan Bumdes Bima Sakti Welahan Jepara Melalui Inovasi Produk Berbasis Limbah." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3 (2): 157. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.659>.
- Andrianingsih, Very, and Dessy Novitasari Laras Asih. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Palongan." *Jurnal Pertanian Cemara* 18 (2): 55–62. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1634>.
- Ekasari, Ratna, Aiza, M. Adi Prasnowo, Setiawan, and Wulan Purnamasari. 2018. "Pengembangan Kemampuan Entrepreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Competitive Advantage UMKM Di Desa Watu Golong Kec. Krian Kab. Sidoarjo." *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 865–71. <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCCE/article/view/106>.
- Henakin, Ferdinandus K. O., and Werenfridus Taena. 2018. "Analisis Nilai Tambah Singkong Sebagai Bahan Baku Produk Keripik Di Kelompok Usaha Bersama Sehati Desa Batnes Kecamatan Musi." *Agrimor* 3 (2): 23–26. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i2.246>.
- Islam, Agama, Negeri Ponorogo, Keripik Singkong, and Pemberdayaan Masyarakat. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa Di Desa Paron Ngawi Community Empowerment Through Training on Making Cassava Chips with Assorted Flavors in Paron Ngawi Village" 2 (1): 37–42. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5312>.
- Maghfiroh, Jazilatul. 2017. "Pengaruh Intensitas Cahaya Terhadap Pertumbuhan Tanaman." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Biologi B*: 51–58. [http://seminar.uny.ac.id/sembiouny2017/sites/seminar.uny.ac.id/sembiouny2017/files/B 7a.pdf](http://seminar.uny.ac.id/sembiouny2017/sites/seminar.uny.ac.id/sembiouny2017/files/B%207a.pdf).
- Marchianti, Anchah., Elly. Nurus Sakinah, and Nunad. et al. Diniyah. 2017. "Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember." *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi* 3 (3): 69–70.
- Nurrisalia, Mega, Evy Ratna Kartia Waty, Aini, Qurrotul, Tony Yulianto, and Rica Amalia. 2021. "Qurrotul Aini , 2 Tony Yulianto , 3 Rica Amalia" 9 (1): 123–28.
- Sarni, and Mardiyani Sidayat. 2020. "Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate." *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020*, no. 21: 144–48.
- Setyantini, Ririn. 2011. "Konsep Pengendalian Mutu Dan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) Nata De Cassava."